

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulannya adalah:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 5 (lima) variabel yang diteliti, 4 (empat) variabel berada dalam keputusan “Baik” yaitu partisipasi anggaran, regulasi perencanaan dan penganggaran, perilaku oportunistik, konsistensi perencanaan dan penganggaran; sedangkan 1 (satu) variabel berada dalam keputusan “Cukup Baik” yaitu variabel komitmen organisasi.
2. Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya, partisipasi anggaran yang semakin baik, akan meningkatkan konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang
3. Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi pada Pemerintah Kota Kupang Artinya, partisipasi anggaran yang semakin baik, akan meningkatkan komitmen organisasi pada Pemerintah Kota Kupang
4. Regulasi perencanaan dan penganggaran berpengaruh tidak signifikan terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya, regulasi perencanaan dan penganggaran tidak meningkatkan konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang.
5. Regulasi perencanaan dan penganggaran berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya regulasi

perencanaan dan penganggaran yang semakin baik, akan meningkatkan komitmen organisasi pada Pemerintah Kota Kupang

6. Perilaku Oportunistik berpengaruh signifikan terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya jika perilaku oportunistik dikelola secara baik, akan meningkatkan konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang
7. Perilaku Oportunistik berpengaruh tidak signifikan terhadap komitmen organisasi pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya, perilaku oportunistik tidak meningkatkan komitmen organisasi pada Pemerintah Kota Kupang.
8. Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya komitmen organisasi yang semakin baik, akan meningkatkan konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang
9. Komitmen organisasi memediasi tidak penuh pengaruh yang signifikan partisipasi anggaran terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya, komitmen organisasi yang semakin baik maka akan meningkatkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang
10. Komitmen organisasi memediasi penuh pengaruh yang signifikan regulasi perencanaan dan penganggaran terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya, komitmen organisasi yang semakin baik maka akan meningkatkan pengaruh regulasi perencanaan dan penganggaran terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang

11. Komitmen organisasi tidak memediasi pengaruh perilaku oportunistik terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang. Artinya, komitmen organisasi yang semakin baik tidak meningkatkan pengaruh perilaku oportunistik terhadap konsistensi perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Kota Kupang

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan kepada Pemerintah Kota Kupang, beberapa hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan partisipasi anggaran, terutama pada indikator adanya diskusi dengan atasan atau tidak mengenai anggaran yang diusulkan, dengan cara: melakukan diskusi pada saat melakukan penyusunan anggaran atau perencanaan anggaran, agar pimpinan perangkat daerah melibatkan setiap pimpinan dalam perangkat daerah tersebut (eselon III, eselon IV dan fungsional) untuk menentukan program kegiatan dan jumlah anggaran yang dibutuhkan.
2. Mengimplementasi regulasi perencanaan dan penganggaran, terutama pada indikator perubahan aturan dan regulasi mengenai mekanisme penganggaran yang cepat dengan ketersediaan waktu yang sedikit dapat menyebabkan kendala dalam mengimplementasikan kegiatan pada Perangkat Daerah, dengan cara agar pemerintah pusat dalam hal ini kementerian terkait menetapkan Pedoman Umum penyusunan RKPD dan APBD tepat waktu .
3. Mengawasi untuk memastikan perilaku oportunistik tidak menjadi faktor dominan dalam penyusunan anggaran pada Perangkat Daerah, terutama pada

indikator kejujuran dalam melakukan pekerjaan tertentu, dengan cara pimpinan memberi ketegasan dan pengarahan, mengatur rencana anggaran agar menyusun anggaran secara transparan, sesuai kebutuhan organisasi dan bukan kepentingan pribadi. Pimpinan juga menindaklanjuti rekomendasi Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dari Inspektorat Kota Kupang, untuk memastikan tujuan dan sasaran kegiatan lebih difokuskan pada kegiatan yang bersifat *preventif*, dan *consultative* pada program-program strategis yang mempunyai resiko tinggi terhadap penyimpangan.

4. Meningkatkan komitmen organisasi, terutama pada indikator hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi, dengan cara mengakomodir kebutuhan organisasi Perangkat Daerah dan memberikan motivasi atau dorongan positif agar penyusun anggaran bertahan dalam organisasi demi menjaga konsistensi perencanaan dan penganggaran.
5. Kepada peneliti yang akan datang, dapat meneliti mengenai topik yang sama tentang konsistensi perencanaan dan penganggaran, dengan menyertakan variabel bebas lainnya, menggunakan indikator yang berbeda terutama pada variabel komitmen organisasi yang rendah.